

PENDEKATAN *DU PONT* SYSTEM PADA PERUSAHAAN INDUSTRIAL DALAM MENILAI EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT XYZ 2007-2011

SAFRI¹ DAN SYAHRUL²

¹Program Studi Teknik Industri, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jakarta

²Program Studi Akuntansi UPI YAI, Jakarta.

ABSTRACT

Analysis Du Pont is an analysis system used to control the change in the ratio of activity and net profit margin and how big influence on ROI(Return On Investment), from ratings efficient use of working capital to the performance of XYZ generating efficiency rate of use of working capital is shown by looking at the turnover of working capital and total assets of the company turnover amounted to 7.70. Financial performance in 2007-2011 showed an average level of profitability relative increase each year. The financial performance of PT XYZ in the efficient use of working capital and ROI of 29.77%. The analysis resulted in that company have the financial performance and the level of efficiency of capital use of good work.

Keywords: *Return on Investment, Net Profit Margin, Analisis Du Pont*

PENDAHULUAN

Tahun 2016 ini ditandai dengan perubahan besar-besaran dari segi bisnis, perusahaan yang terlihat mapan, kuat dari segi ekonomi, dan menghasilkan laba yang cukup signifikan dapat diunggulkan oleh pemain baru. Fenomena Gojek, Grabbike, dan bisnis aplikasi lainnya muncul sebagai pesaing bisnis. Kondisi sosial dan ekonomi serta persaingan yang ketat tidak mungkin dapat dihindari oleh perusahaan, perusahaan harus mengambil langkah-langkah strategis guna memenangkan pasar, pengalaman industri belumlah cukup untuk menguasai pasar, perusahaan harus mengelola kegiatan usaha dengan sebaik-baiknya, memaksimalkan asetnya kalau tidak ingin pasar diambil oleh "lawan-lawan yang tidak terlihat"

Terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika, dan berkunjungnya Raja Salman ke Indonesia menandakan bahwa perekonomian Indonesia tumbuh dengan cukup signifikan, negara dengan jumlah penduduk ke-empat terbanyak di dunia (dibawah China, India, dan Amerika) menandakan bahwa pangsa pasar yang cukup besar, dengan pasar yang cukup besar tersebut seharusnya Indonesia

menjadi negara terkaya minimal no. 4 di dunia.

Untuk memenangkan pasar perusahaan harus cepat merealisasi target terhadap pencapaian tujuan, manajemen harus selalu mengarahkan kegiatan pada pencapaian tujuan dan target. Berhasil atau tidaknya tujuan yang akan diraih, ditandai dengan adanya kemampuan pengambil kebijaksanaan mengenai semua aspek yang terdapat dalam perusahaan, baik menyangkut masalah produksi, personalia, pemasaran maupun masalah dalam pembelanjaan. Manajer dituntut mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.

Dalam menunjang kehidupan perusahaan, maka pembelanjaan sangat menentukan lancar tidaknya roda organisasi dan efisiensi organisasi dalam mencapai berbagai target melalui berbagai program yang telah dikembangkan. Namun pembelanjaan yang efisien bukanlah sesuatu yang bersifat alami yang terjadi tanpa pemikiran dan upaya-upaya strategis melalui peran aktif dari pelaku fungsi manajemen dalam suatu perusahaan. Masalah pembelanjaan bagi perusahaan menyangkut kebijaksanaan yang berhubungan dengan pengalokasian

dan pengolahan modal, baik pada modal tetap ataupun pada modal kerja.

Agar dapat mengelola modal kerja yang tersedia dengan baik, maka perlu analisis mengenai permodalan dan keuangan yang datanya tercermin dalam laporan keuangan, dan dengan menggunakan *DuPont Chart* sebagai salah satu alat bantu analisis, maka rasio-rasio yang mempengaruhi hasil final ROI dikelompokkan menjadi tiga zona yaitu Zona Pengendalian Biaya, Zona Efektivitas Pemanfaatan Aset dan Zona Komposisi Pemanfaatan Modal sehingga akan memudahkan didalam pengambilan keputusan.

Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana tingkat efisiensi penggunaan modal kerja PT XYZ pada periode 2007 sampai dengan 2011?
- Bagaimana kinerja keuangan PT XYZ pada periode 2007 sampai dengan 2011?
- Bagaimana hubungan analisis *DuPont System* terhadap penilaian kinerja keuangan dan efisiensi penggunaan modal kerja PT XYZ?

Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan atas laporan keuangan PT XYZ, dimana PT XYZ adalah salah satu perusahaan Industrial yang berada di wilayah Jakarta, dengan pabrik berada di Provinsi Banten, untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan modal kerja dalam kinerja keuangan PT XYZ dengan menggunakan metode *Du Pont System* sehingga menentukan efektivitas sumber daya perusahaan untuk memaksimalkan tingkat pengembalian yang dapat dihasilkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

- Tingkat efisiensi penggunaan modal kerja PT XYZ 2007 sampai dengan 2011.
- Tingkat kinerja keuangan PT XYZ 2007 sampai dengan 2011.

- Total Aktiva

Total Aktiva = Aktiva lancar + Aktiva tetap1

METODE

Penelitian dilakukan dengan pendekatan studi survei, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, dimana penelitian berusaha mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Data yang dianalisis adalah data laporan keuangan PT XYZ berupa neraca dan laporan rugi laba tahun 2007–2011, serta membandingkan dengan teori yang ada, untuk kemudian dianalisis penerapannya dalam praktek.

Penelitian Data

Analisis *Du Pont System* menggabungkan rasio-rasio aktivitas, margin laba, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika rasio perputaran aktiva dikalikan dengan margin laba perusahaan, hasilnya adalah tingkat pengembalian aktiva (ROA, *Return on Assets*) dan tingkat pengembalian investasi (ROI, *Return on Investment*).

Teknik Analisis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Di dalam analisis kuantitatif menggunakan rumus-rumus dalam menganalisis tingkat efisiensi penggunaan modal dan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio *Return on Investment* yang dianalisis melalui pendekatan *Du Pont System* yang terdiri dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Langkah-Langkah Teknik Analisis Data

- Menentukan Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Perputaran Total Aktiva adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

2) Perputaran Total Aktiva

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \dots\dots\dots 2$$

b. Menentukan Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio laba bersih mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \dots\dots\dots 3$$

c. Menentukan tingkat pengembalian investasi (*Return On Investasi*)

$$\text{ROI} = \text{Laba bersih setelah pajak} \times \text{Perputaran Aktiva} \dots\dots\dots 4$$

d. Menentukan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja

Rasio aktivitas dapat menunjukkan tingkat efektivitas

1) *Receivable Turnover* / Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama satu tahun dengan jumlah piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – rata piutang}} \dots\dots\dots 5$$

2) *Inventory Turnover* / Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah perbandingan antara jumlah penjualan dengan rata-rata jumlah persediaan dalam satu tahun.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata – rata persediaan}} \dots\dots\dots 6$$

3) *Fixed Assets Turnover* / Perputaran aktiva tetap

Perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara jumlah penjualan dengan jumlah aktiva tetap yang ada pada suatu perusahaan.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}} \dots\dots\dots 7$$

4) *Total Assets Turnover* / Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh harta / aktiva perusahaan.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \dots\dots\dots 8$$

5) *Working Capital Turnover* / Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan modal kerja (aktiva lancar) yang bekerja didalamnya.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar – Utang lancar}} \dots\dots\dots 9$$

Dari perhitungan penilaian efisiensi penggunaan modal dan kinerja keuangan perusahaan menurut di atas kemudian perkembangan rasio profitabilitas dan

$$= \frac{x^2 - x^1}{x^1} \times 100 \%$$

.....10

Keterangan:

X¹ = Angka tahun pertama. X² = Angka tahun kedua

Semua perubahan yang ada pada dasarnya dicari dengan metode yang sama. Analisis perkembangan rasio ini meliputi analisis perkembangan aktivitas dan profitabilitas. Setelah dilakukan perhitungan maka akan direkapitulasi rasio hasil akhir perhitungan untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan secara keseluruhan.

Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

- a. Kriteria perusahaan yang baik
ROI (*Du Pont System*) berada di atas rata-rata industri menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *net profit margin* sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik
- b. Kriteria perusahaan yang kurang baik
ROI (*Du Pont System*) berada dibawah rata-rata industri menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *net profit margin* sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik.

Tinjauan Teoritis

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Munawir (2005:5) yang menyatakan bahwa laporan keuangan adalah daftar yang disusun akuntan pada akhir periode untuk satu perusahaan. Kedua daftar ini adalah daftar neraca atas daftar rugi-laba.

1) Tujuan Laporan Keuangan

aktivitas dengan menghitung perubahan dari tahun ke tahun dengan cara sebagai berikut:

Menurut AICPA dalam Harahap (2010:133) tujuan laporan keuangan dibagi menjadi:

a) Tujuan umum

Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.

b) Tujuan Khusus

Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan.

2) Karakteristik Laporan Keuangan

IAI (2004:7) ada empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan, yaitu:

a) Dapat dipahami

Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

b) Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan

pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan untuk disajikan.

d) Dapat dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu juga pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

3) Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan meliputi para investor dan calon investor, kreditor (pemberi pinjaman, pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaga lainnya, karyawan dan masyarakat, dan *shareholders* (para pemegang saham). Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, Harahap (2010;120)

4) Jenis-Jenis Laporan Keuangan

IAI, (2007:2) menyatakan "laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan."

a) Neraca (*Balance Sheet*)

Menurut Munawir (2002:13) Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu.

b) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan rugi laba disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi

yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Menurut Rudianto (2009:15) suatu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode akuntansi atau satu tahun.

c) Laporan Perubahan Ekuitas

(*Statement of Owner's Equity*)

Menurut Rudianto (2009:16) adalah laporan yang menunjukkan perubahan modal pemilik atau laba yang tidak dibandingkan dalam suatu periode akuntansi akibat transaksi usaha selama periode tersebut.

d) Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2012:29) laporan arus kas adalah merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak terhadap kas. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas mas depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.

e) Catatan Atas Laporan Keuangan
Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat pada catatan atas laporan keuangan.

b. Modal Kerja

Perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari. Pengertian modal kerja menurut beberapa ahli, antara lain:

- 1) Menurut Sawir (2005:129): modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk

membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

- 2) Menurut Ridwan Sudjadja dan Inge Barlian (2002:155), mengatakan bahwa modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari suatu bentuk kebentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha.

Jenis-Jenis Modal Kerja

Sutrisno (2000: 51) membagi modal kerja menjadi:

- 1) Modal kerja permanen (*permanent working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya.

Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:

- a) Modal kerja primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- b) Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

- 2) Modal kerja variabel (*variable working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:

- a) Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- b) Modal kerja siklus, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- c) Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Sumber-sumber modal kerja yang akan menambah modal kerja adalah:

- 1) Adanya kenaikan sektor modal, baik yang berasal dari laba

maupun penambahan modal saham.

- 2) Ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- 3) Ada penambahan utang jangka panjang, baik dalam bentuk obligasi atau utang jangka panjang lainnya.

Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah:

- 1) Berkurangnya modal sendiri karena kerugian, maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan.
- 2) Pembayaran utang-utang jangka panjang.
- 3) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.

c. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan usaha untuk mengukur efektifitas dan efisiensi kegiatan keuangan perusahaan selama periode tertentu, dimana kinerja keuangan sangat mempengaruhi visi dan misi yang hendak dicapai. Hasil penilaian kinerja perusahaan bermanfaat bagi pihak-pihak seperti, pemegang saham, kreditur, direksi atau manajemen dalam perusahaan. Kriteria yang dipakai dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan berbeda-beda didasari tujuan dan kepentingan pihak-pihak terkait. Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, manajemen harus mampu mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2002: 20) tujuan mengetahui kinerja perusahaan:

- 1) Tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- 2) Tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila tersebut dilikuidasi, yang

mencakup baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban panjang.

- 3) Tingkat profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
- 4) Stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Untuk melakukan evaluasi aktivitas-aktivitas perusahaan maka diperlukan indikator-indikator sebagai alat ukur kinerja. Analisis efisiensi penggunaan modal yang mencakup analisis rasio keuangan seperti profitabilitas dan aktivitas perusahaan dibidang keuangan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang.

d. Return on Investment

Menurut Syamsudin (2001: 63) mengatakan bahwa: *Return on Investment* (ROI) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor:

- 1) Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Kelebihan ROI, menurut Faisal (2002:50) antara lain:

- 1) Selain ROI berguna sebagai alat kontrol juga berguna untuk keperluan perencanaan. ROI dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila

perusahaan akan melakukan ekspansi.

- 2) ROI dipergunakan sebagai alat ukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menerapkan sistem biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke dalam produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung masing-masing.
- 3) Kegunaan ROI yang paling prinsip adalah berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktek akuntansi secara benar dalam artian mematuhi sistem dan prinsip-prinsip akuntansi yang ada.

Kelemahan ROI menurut Faisal (2002: 51) antara lain:

- 1) Mengingat praktek akuntansi dalam perusahaan seringkali berbeda maka kelemahan prinsip yang dihadapi adalah kesulitan dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
- 2) Dengan menggunakan analisis *rate of return* atau *return on investment* saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

e. Analisis Du Pont System

Menurut Syamsudin (2001:64) analisis *Du Pont System* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen *sales* serta efisiensi penggunaan total aset di dalam menghasilkan keuntungan tersebut. Sedangkan menurut Sutrisno (2009:224) adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan *net profit margin* dan seberapa besar pengaruhnya terhadap ROI.

Yang dapat diuraikan dengan menggunakan analisis *Du Pont* adalah ROI (*Return on Investment*) yang merupakan angka pembanding atau rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya total aktiva perusahaan.

Keunggulan Analisis Du Pont System

Menurut Harahap (2010:333), keunggulan analisis *Du Pont System* antara lain:

- 1) Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
- 2) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
- 3) Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan

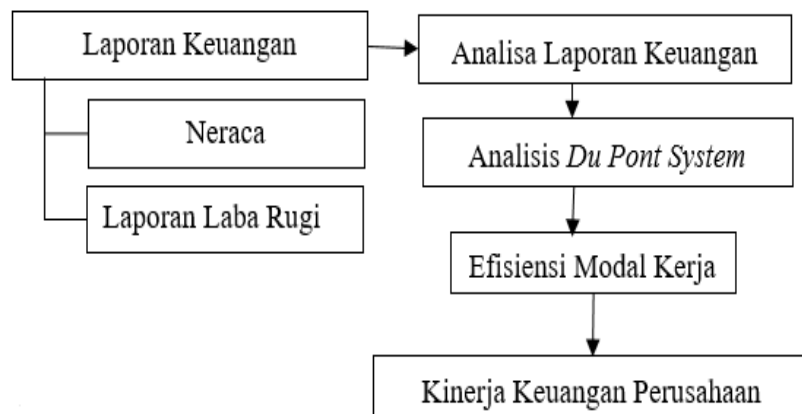
pendekatan yang lebih *integrative* dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Kelemahan dari analisis *Du Pont System* adalah menurut, Harahap (2010:341):

- 1) ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
- 2) Dengan menggunakan ROI saja tidaklah cukup dalam membandingkan antar dua permasalahan atau lebih guna mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

f. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir analisis dalam penelitian ini adalah:



Gambar: 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Laporan Keuangan PT XYZ

Dari data Laporan Keuangan Perusahaan maka diperoleh ringkasan sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Neraca PT XYZ
Periode 2007-2011 (dalam jutaan rupiah)

Komponen	2007	2008	2009	2010	2011
Aktiva lancar	11,056,457	11,037,287	12,688,643	15,768,558	14,851,460
Aktiva tdk lancar	4,624,085	5,096,532	5,027,804	4,756,565	4,524,883
Total aktiva	15,680,542	16,133,819	17,716,447	20,525,123	19,376,343
Kewajiban lancar	6,212,685	7,642,207	6,747,030	9,778,942	8,489,897
Kewajiban tdk lancar	1,401,703	441,377	503,492	530,729	684,657
Total kewajiban	7,614,388	8,083,584	7,250,522	10,309,671	9,174,554
Hak minoritas	2,612	2,339	4,309	988	-
Ekuitas	8,063,542	8,047,896	10,461,616	10,214,464	10,201,789
Total Pasiva	15,680,542	16,133,819	17,716,447	20,525,123	19,376,343

Sumber: datadiolah

Tabel 2. Ringkasan Laporan Laba Rugi PT. PT XYZ
Periode 2007-2011 (dalam jutaan rupiah)

Komponen	2007	2008	2009	2010	2011
Pendapatan	29,787,725	34,680,445	38,972,186	43,381,658	52,856,708
HPP	(21,025,772)	(24,695,196)	(27,744,232)	(30,725,665)	(37,661,205)
Laba kotor	8,761,953	9,985,249	11,227,954	12,655,993	15,195,503
Beban usaha	(3,176,973)	(3,760,016)	(3,963,432)	(3,944,859)	(4,578,116)
Laba / rugi usha	5,584,980	6,225,233	7,264,522	8,711,134	10,617,387
Beban lain-lain	(239,907)	(427,944)	(51,056)	37,095	29,695
Laba/rugi Usaha	5,345,073	5,797,289	7,213,466	8,748,229	10,911,082
Beban pajak	(1,712,231)	(1,900,169)	(2,124,156)	(2,325,481)	(2,846,656)
Hak Minoritas	8,824	1,840	1,971	1,319	-
Laba / rugi bersih	3,624,018	3,895,280	5,087,339	6,421,429	8,064,426

Sumber: data diolah

- 1) Menentukan Perputaran Total Aktiva / *Total Assets Turnover*
 - a) Total Aktiva / *Total Assets*
 - b) Perputaran Total Aktiva

Tabel 3. *Total Assets Turnover* PT XYZ
Periode 2007-2011 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan	Aktiva lancar	Aktiva tidak lancar	Total aktiva	Total assets Turnover
2007	29,787,725	11,056,457	4,624,085	15,680,542	1.90 kali
2008	34,680,445	11,037,287	5,096,532	16,133,819	2.15 kali
2009	38,972,186	12,688,643	5,027,804	17,716,447	2.20 kali
2010	43,381,658	15,768,558	4,756,565	20,525,123	2.11 kali
2011	52,856,708	14,851,460	4,524,883	19,376,343	2.73 kali

Sumber: data diolah

Tabel 4. Perubahan *Total Assets Turnover* PT XYZ Periode 2007-2011

Keterangan	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011
Penjualan	16.43 %	12.38 %	11.31 %	21.84 %
Total Aktiva	2.89 %	9.80 %	15.86 %	-5.60 %
<i>Total assets turnover</i>	0.25 kali	0.05 kali	-0.09 kali	0.62 kali

Sumber: data diolah

Penjualan PT XYZ terus meningkat dari tahun 2007 sampai 2011, sedangkan penggunaan total aktiva dari tahun 2007 sampai 2010 mengalami peningkatan namun untuk tahun 2011 mengalami penurunan.

Tahun 2008 penjualan sebesar Rp. 34.680.445,- mengalami peningkatan sebesar 16,43% dari tahun 2007, yang semula Rp. 29.787.725,-. Peningkatan penjualan ini diikuti oleh peningkatan penggunaan total aktiva, yaitu sebesar 2,89% yang semula tahun 2007 hanya sebesar Rp. 15.680.542,- menjadi Rp. 16.133.819,- untuk tahun 2008. Meningkatnya tingkat penjualan dan total aktiva pada tahun 2007 mempengaruhi naiknya *total assets turnover* sebesar 0,25 kali yang semula tahun 2007 sebesar 1,90 kali pada tahun 2007 menjadi 2,15 kali pada tahun 2008. Dari nilai *total assets turnover* tersebut, maka manajemen perusahaan sudah dapat dikatakan efisien dalam menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki guna menghasilkan penjualan tertentu.

Tahun 2009 penjualan sebesar Rp. 38.972.186,- merupakan peningkatan sebesar 12,38 % dari tahun 2008, yang semula Rp. 34.680.445,-. Peningkatan penjualan ini diikuti oleh peningkatan penggunaan total aktiva, yaitu sebesar 9,80% yang semula tahun 2008 hanya sebesar Rp. 16.133.819,- menjadi Rp. 17.716.447,- untuk tahun 2009. Meningkatnya tingkat penjualan dan total aktiva pada tahun 2009 mempengaruhi naiknya *total assets turnover* sebesar 0,05 kali yang semula tahun 2008 sebesar 2,15 kali pada tahun 2009 menjadi 2,20 kali. Dari nilai *total assets turnover* tersebut, maka manajemen perusahaan sudah dapat dikatakan efisien dalam menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki guna menghasilkan penjualan tertentu.

Tahun 2010 penjualan sebesar Rp. 43.381.658,- merupakan peningkatan

sebesar 11,31% dari tahun 2009, yang semula Rp. 38.972.186,-. Peningkatan penjualan ini diikuti oleh peningkatan penggunaan total aktiva, yaitu sebesar 15,86% yang semula tahun 2009 hanya sebesar Rp. 17.716.447,- menjadi Rp. 20.525.123,- untuk tahun 2010. Kenaikan total aktiva pada tahun 2010 sebesar 15,86% ini lebih tajam dibandingkan dengan kenaikan penjualan yang hanya sebesar 11,31%. Hal ini mempunyai efek menurunnya *total assets turnover* sebesar 0,09 kali yang semula tahun 2009 sebesar 2,20 kali pada tahun 2010 menjadi 2,11 kali. Dari nilai *total assets turnover* yang didapat, maka manajemen perusahaan kurang efisien dalam menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki guna menghasilkan penjualan tertentu. Untuk itu hendaknya manajemen mengevaluasi strategi pemasaran dan pengeluaran modalnya.

Tahun 2011 penjualan sebesar Rp. 52.856.708,- merupakan peningkatan 21,84% dari tahun 2009, yang semula Rp. 43.381.658,-. Namun peningkatan penjualan ini diikuti oleh penurunan total aktiva, yaitu 5,60% yang semula pada tahun 2010 sebesar Rp. 20.525.123,- untuk tahun 2011 hanya sebesar Rp. 19.376.343,-. Dengan naiknya penjualan dan menurunnya total aktiva mempunyai efek kenaikan *total assets turnover* sebesar 0,62 kali yang semula pada tahun 2009 sebesar 2,11 kali menjadi 2,73 kali pada tahun 2011. Dari *total assets turnover* yang didapat maka perusahaan dapat dikatakan efisien dalam menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki guna menghasilkan penjualan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa PT XYZ *Total assets turnover* pada tahun 2007-2011 mengalami kenaikan. Hanya pada tahun 2010 mengalami penurunan 0,09 kali dari *total assets turnover* tahun 2009. Naiknya *total assets turnover* setiap tahun

disebabkan karena penjualan yang besar, sehingga kemampuan manajemen dalam mengefisiensi aktiva perusahaan mengalami peningkatan.

1. Menentukan margin laba bersih terhadap penjualan / *Net Profit Margin*

**Tabel 5. Net Profit Margin PT XYZ
Periode 2007-2011 (dalam jutaan rupiah)**

Keterangan	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
Laba bersih	3,624,018	3,895,280	5,087,339	6,421,429	8,064,426
Penjualan	29,787,725	34,680,445	38,972,186	43,381,658	52,856,708
<i>Net Profit margin</i>	12.17 %	11.23 %	13.05 %	14.80 %	15.26 %

Sumber: data diolah

**Tabel 6. Perubahan Net Profit Margin PT XYZ
Periode 2007-2011**

Keterangan	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011
Laba bersih	7.48 %	30.60 %	26.22 %	25.59 %
Penjualan	16.43 %	12.38 %	11.31 %	21.84 %
<i>Net Profit Margin</i>	-7.7 %	16.20 %	13.41 %	3.11 %

Sumber: data diolah

Net Profit Margin PT XYZ meningkat dari tahun 2007 sampai 2011, hanya pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 7,7% dari tahun 2007, dimana hal ini disebabkan karena penjualan hanya mengalami kenaikan sebesar 16,43% yang semula Rp. 29.787.725,- menjadi Rp. 34.680.445,- pada tahun 2008.

Tahun 2009 perusahaan mengalami peningkatan *Net Profit Margin* 16,20% dari tahun 2008. Hal ini disebabkan karena laba bersih perusahaan mengalami peningkatan sebesar 30,60% yang semula Rp. 3.895.280,- menjadi Rp. 5.087.339,- pada tahun 2009 dan penjualan mengalami kenaikan 12,38% yang sebelumnya Rp. 34.680.445,- menjadi Rp. 38.972.186,- pada tahun 2009.

Tahun 2010 perusahaan mengalami peningkatan *Net Profit Margin* 13,41% dari tahun 2009. Hal ini disebabkan karena laba bersih perusahaan mengalami peningkatan sebesar 26,22% yang semula Rp. 5.087.339,- menjadi Rp. 6.421.429,- pada tahun 2010 dan penjualan mengalami kenaikan 11,31% yang sebelumnya Rp. 38.972.186,- menjadi Rp. 43.381.658,- pada tahun 2010.

Tahun 2011 perusahaan mengalami peningkatan *Net Profit Margin* 3,11% dari tahun 2010. Hal ini disebabkan karena laba bersih perusahaan

mengalami peningkatan sebesar 25,59% yang semula Rp. 6.421.429,- menjadi Rp. 8.064.426,- pada tahun 2011 dan penjualan mengalami kenaikan 21,84% yang sebelumnya Rp. 43.381.658,- menjadi Rp. 52.856.708,- pada tahun 2011. Berdasarkan hasil penjelasan di atas, *Net Profit Margin* perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Hanya pada tahun 2008 mengalami penurunan 7,7% dari *Net Profit Margin* tahun 2007. Naiknya *Net Profit Margin* setiap tahun disebabkan karena penjualan yang besar dan laba bersih yang dihasilkan juga meningkat.

2. Menentukan ROI (Return On Investment) Du Pont :

Tabel 7. Du Pont System (ROI) PT XYZ
Periode 2007-2011 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
Net Profit Margin	12.17 %	11.23 %	13.05 %	14.80 %	15.26 %
T.A.Turnover	1.90 kali	2.15 kali	2.20 kali	2.11 kali	2.73 kali
ROI Du Pont	23.12 %	24.14 %	28.71 %	31.23 %	41.66 %

Sumber: PT XYZ(data diolah)

Tabel 8. Perubahan Du Pont System (ROI) PT XYZ
Periode 2007-2011

Keterangan	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011
Net Profit Margin	-7.7 %	16.20 %	13.41 %	3.11 %
T.A.Turnover	0.25 kali	0.05 kali	-0.09kali	0.62 kali
ROI Du Pont	4.42 %	18.94 %	8.78 %	33.40%

Sumber: PT XYZ(data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Du Pont System atau ROI (Return On Investment)PT XYZ mengalami peningkatan dari tahun 2007 sampai 2011. Dimana tabel di atas menunjukkan bahwa ROI pada tahun 2008 mengalami peningkatan hanya sebesar 4,42%. Hal ini disebabkan karena Net profit margin mengalami penurunan sebesar 7,7% yang semula 12,17% menjadi 11,23% pada tahun 2008 dan Total assets turnover mengalami peningkatan sebesar 0,25 kali yang sebelumnya 1,90 kali menjadi 2,15 kali pada tahun 2008. Peningkatan ROI berarti efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktivitya guna menghasilkan laba bersih mengalami peningkatan.

Pada tahun 2009 ROI mengalami peningkatan sebesar 18,94%. Hal ini disebabkan karena Net profit margin mengalami peningkatan sebesar 16,20% yang sebelumnya 11,23% menjadi 13,05% pada tahun 2009 dan total turnover assets juga mengalami peningkatan sebesar 0,05 kali yang sebelumnya 2,15 kali menjadi 2,20 kali pada tahun 2009. Peningkatan ROI berarti efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktivitya guna menghasilkan laba bersih mengalami peningkatan.

Pada tahun 2010 ROI mengalami peningkatan sebesar 8,78%. Hal ini

disebabkan karena Net profit margin mengalami peningkatan sebesar 13,41% yang sebelumnya 13,05% menjadi 14,80% pada tahun 2009 dan total turnover assets juga mengalami penurunan sebesar 0,09 kali yang sebelumnya 2,20 kali menjadi 2,11 kali pada tahun 2010. Peningkatan ROI berarti efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktivitya guna menghasilkan laba bersih mengalami peningkatan.

Pada tahun 2011 ROI mengalami peningkatan sebesar 33,40%. Hal ini disebabkan karena Net profit margin mengalami peningkatan sebesar 3,11% yang sebelumnya 14,80% menjadi 15,26% pada tahun 2010 dan total turnover assets juga mengalami peningkatan sebesar 0,62 kali yang sebelumnya 2,11 kali menjadi 2,73 kali pada tahun 2011. Peningkatan ROI berarti efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktivitya guna menghasilkan laba bersih mengalami peningkatan.

Rasio Aktivitas

Analisis rasio aktivitas menunjukkan seberapa efektif kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya, rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Piutang

**Tabel 9. Perputaran Piutang PT XYZ
Periode 2007-2011 (dalam jutaan rupiah)**

Keterangan	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
Penjualan Kredit	29,787,725	34,680,445	38,972,186	43,381,658	52,856,708
Rata-rata Piutang	698,005	851,181	712,732	860,192	1,046,594
Perputaran Piutang	42.68 kali	40.74 kali	54.68 kali	50.43 kali	50.50 kali

Sumber: PT XYZ (data diolah)

**Tabel 10. Perubahan Perputaran Piutang PT XYZ
Periode 2007-2011**

Keterangan	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011
Penjualan Kredit	16.43 %	12.38 %	11.31 %	21.84 %
Rata-rata Piutang	21.95 %	-16.26 %	20.69 %	21.67 %
Perputaran Piutang	1.94 kali	13.94 kali	4.25 kali	0.07 kali

Sumber: PT XYZ (data diolah)

Tingkat perputaran piutang menunjukkan efektivitas PT XYZ dalam melakukan penagihan piutang, perputaran piutang PT XYZ pada tahun 2007 sebesar 42,68 kali lalu mengalami penurunan pada tahun 2008 menjadi 40,74 kali kemudian setelah itu terus menerus mengalami kenaikan sebesar 54,68 kali pada tahun 2009, 50,43 kali pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 mengalami kenaikan yang cukup besar menjadi 50,50 kali yang terjadi karena kenaikan penjualan dan penurunan jumlah piutang yang berasal dari pembayaran piutang terutama dari piutang usaha. Meskipun terus mengalami kenaikan perputaran piutang tiap tahunnya tetapi bila dibandingkan dengan

perhitungan rata-rata industri tingkat perputaran piutang PT XYZ berada dibawah rata-rata industri, bahkan pada tahun 2007 tingkat perputaran piutang PT XYZ hanya sebesar 42,68 kali yang bila dibandingkan rata-rata industri yang mencapai 47,83 kali. Tetapi perputaran piutang PT. XYZ terus membaik dari tahun ke tahun seiring dengan penagihan piutang yang semakin cepat sehingga pada tahun 2011. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meski terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun dalam menagih piutang tetapi kemampuan PT XYZ dalam mengelola piutang yang dimilikinya baik apabila dibandingkan dalam industrinya.

2. Perputaran Persediaan

**Tabel 11. Perputaran Persediaan PT XYZ
Periode 2007-2011 (dalam jutaan rupiah)**

Keterangan	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
Harga pokok penjualan	21,025,772	24,695,196	27,744,332	30,725,665	37,661,205
Rata-rata persediaan	8,180,868	8,293,836	8,598,458	9,670,761	9,357,902
Perputaran Persediaan	2.57 kali	2.97 kali	3.23 kali	3.18 kali	4.02 kali

Sumber: data diolah

**Tabel 12. Perubahan Perputaran Persediaan PT XYZ
Periode 2007-2011**

Keterangan	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011
Harga pokok penjualan	17.45%	12.34 %	10.74 %	22.57 %
Rata-rata persediaan	1.37 %	3.68 %	12.47 %	-3.24 %
Perputaran Persediaan	0.4 kali	0.26 kali	-0.14 kali	0.84 kali

Sumber: data diolah

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan kemampuan PT. XYZ dalam mengelola dana dalam bentuk persediaan dalam suatu periode. Tingkat perputaran persediaan PT XYZ pada tahun 2007 samapi 2011 cukup baik biarpun pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0,14 kali pada tahun 2010 yang disebabkan karena kenaikan persediaan sebesar 12,47% pada tahun 2010. Tingkat perputaran persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 0,84 kali yang terjadi karena adanya peningkatan harga pokok penjualan sebesar 22,57% dari tahun 2010 sedangkan persediaan

mengalami penurunan sebesar 3,24% pada tahun 2011.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa tingkat perputaran persediaan PT XYZ pada tahun 2007 sampai 2011 mengalami kenaikan., Hanya pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0,14 kali.

Meningkatnya perputaran persediaan setiap tahunnya disebabkan karena harga pokok penjualan yang besar dan naiknya rata-rata persediaan, sehinga kinerja perusahaan dapat dikatakan efisien dalam pengefisienan persediaan perusahaan yang dimiliki.

3. Perputaran Aktiva Tetap

**Tabel 13. Perputaran Aktiva Tetap PT XYZ
Periode 2007-2011 (dalam jutaan rupiah)**

Keterangan	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
Penjualan	29,787,725	34,680,445	38,972,186	43,381,658	52,856,708
Total aktiva tetap	3,522,336	4,329,506	4,310,194	4,087,338	3,850,665
Perputaran aktiva tetap	8.46 kali	8.01 kali	9.05 kali	10.61 kali	13.72 kali

Sumber: data diolah

**Tabel 14. Perubahan Perputaran Aktiva Tetap PT XYZ
Periode 2007-2011**

Keterangan	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011
Penjualan	16.43 %	12.38 %	11.31 %	21.84 %
Total aktiva tetap	22.92 %	-0.45 %	-5.17 %	-5.80 %
Perputaran aktiva tetap	-0.45 kali	1.04 kali	1.56 kali	3.11 kali

Sumber: data diolah

Pada tahun 2007 perputaran aktiva tetap perusahaan sebesar 8,46 kali. Kemudian pada tahun 2008 turun sebesar 0,45 kali dari 8,46 kali pada tahun 2007 menjadi 8,01 kali pada tahun 2008, hal ini dikarenakan oleh penurunan jumlah total dari aktiva tetap perusahaan sebesar 4,5% dan kenaikan penjualan perusahaan sebesar 12,38% pada tahun 2008.

Pada tahun 2009 perputaran aktiva tetap mengalami kenaikan sebesar 1,04 kali dari tahun sebelumnya sebesar 8,01 kali menjadi 9,05 kali pada tahun 2009, hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan penjualan sebesar 12,38% yang diringi dengan penurunan atas total aktiva tetap perusahaan sebesar 0,45%.

Pada tahun 2010 perputaran total aktiva tetap mengalami peningkatan sebesar 1,56 kali dari 9,05 kali pada tahun 2009 menjadi 10,61 kali pada tahun 2010, hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan sebesar 11,31% yang tidak sebanding dengan total aktiva tetap perusahaan yang mengalami penurunan sebesar 5,80%.

Pada tahun 2011 perputaran total aktiva tetap 10,61 kali pada tahun 2010 menjadi 13,72 kali pada tahun 2011, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan yang cukup besar

sebesar 21,84% yang tidak sebanding dengan penurunan total aktiva perusahaan yang dimiliki sebesar 5,80%.

Kinerja rasio perputaran aktiva tetap perusahaan yang terbaik terjadi pada tahun 2011 sebesar 13,72 kali. Sedangkan kinerja rasio perputaran aktiva tetap terburuk terjadi pada tahun 2008 sebesar 8,01 kali. Dari rasio ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat semakin memperbaiki kinerja dari aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan kepada perusahaan.

4. Perputaran modal kerja bersih

**Tabel 15. Perputaran Modal Kerja Bersih PT XYZ
Periode 2007-2011 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Penjualan	Modal kerja			Perputaran modal kerja
		Aktiva lancar	Utang lancar	Modal kerja	
2007	29,787,725	11,056,457	6,212,685	4,843,772	6.15 kali
2008	34,680,445	11,037,287	7,642,207	3,395,080	10.21 kali
2009	38,972,186	12,688,643	6,747,030	5,941,613	6.56 kali
2010	43,381,658	15,768,558	9,778,942	5,989,616	7.24 kali
2011	52,856,708	14,851,460	8,489,897	6,361,563	8.31 kali

Sumber: data diolah

**Tabel 16. Perubahan Perputaran Modal Kerja PT XYZ
Periode 2007-2011**

Keterangan	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011
Penjualan	16.43 %	12.38 %	11.31 %	21.84 %
Modal kerja bersih	-29.91 %	75.01 %	0.80 %	6.22 %
Perputaran modal kerja	4.06 kali	-3.65 kali	0.68 kali	1.07 kali

Sumber: data diolah

Perputaran modal kerja bersih tahun 2007 adalah sebesar 6,15 kali. Pada tahun 2008 perputaran modal kerja bersih perusahaan adalah 10,21 kali naik sebesar 4,06 kali. Kenaikan dari perputaran modal kerja bersih ini disebabkan dari terjadinya peningkatan pada penjualan dan penurunan modal kerja bersih sebesar 2,91% yang sebelumnya sebesar Rp. 4.843.772,- pada tahun 2007 menjadi Rp. 3.395.080,- pada tahun 2008.

Pada tahun 2009 terjadi penurunan perputaran modal kerja perusahaan sebesar 3,65 kali dari sebelumnya sebesar 10,21 kali pada tahun 2008 menjadi 6,56 kali pada tahun 2009. Penurunan perputaran modal kerja

pada tahun 2009 ini disebabkan oleh kenaikan modal kerja sebesar 75,01% pada tahun 2009, dari sebelumnya sebesar Rp. 3.395.080,- pada tahun 2008 menjadi Rp. 5.941.613,- pada tahun 2009.

Pada tahun 2010 terjadi peningkatan perputaran modal kerja perusahaan sebesar 0,68 kali dari sebelumnya sebesar 6,56 kali pada tahun 2009 menjadi 7,24 kali pada tahun 2010. Peningkatan perputaran modal kerja ini terjadi karena adanya peningkatan pada modal kerja sebesar 0,80% pada tahun 2010, dari sebelumnya sebesar Rp. 5.914.613,- pada tahun 2009 menjadi Rp. 5.989.616,- pada tahun 2010.

Pada tahun 2011 terjadi peningkatan perputaran modal kerja perusahaan sebesar 1,07 kali dari sebelumnya sebesar 7,24 kali pada tahun 2010 menjadi 8,31 kali pada tahun 2011. Peningkatan perputaran modal kerja ini terjadi karena adanya peningkatan modal kerja sebesar 6,22% pada tahun 2011, dari sebelumnya sebesar Rp. 5.989.616,- pada tahun 2010 menjadi Rp. 6.361.563,- pada tahun 2011.

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran modal kerja bersih PT XYZ dari tahun 2007 sampai tahun 2011 terlihat bahwa perputaran modal kerja bersih mengalami perubahan yang sangat signifikan. Perputaran modal kerja perusahaan pada tahun 2007 adalah sebesar 6,15 kali. Sedangkan pada tahun 2008 perputaran modal kerja adalah sebesar 10,21 kali atau mengalami kenaikan sebesar 4,06 kali, hal ini disebabkan oleh terjadinya kenaikan pada penjualan perusahaan sebesar 16,43% yang tidak diiringi dengan kenaikan kas dan penurunan pada modal kerja sebesar 29,91% sehingga perputaran modal kerja yang cukup besar inilah yang mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk membayar tagihannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tingkat efisiensi penggunaan modal kerja untuk menilai kinerja keuangan perusahaan melalui pendekatan *Du Pont System* pada PT XYZ, maka dapat disimpulkan:

- Tingkat efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan ditunjukkan dengan perputaran modal kerja dan perputaran total aktiva perusahaan sebesar 7,70. Maka PT XYZ dapat dikatakan efisien dalam penggunaan modal kerja dan memiliki kinerja keuangan yang baik.
- Kinerja keuangan PT XYZ, dalam periode penelitian yaitu tahun 2007-2011 menunjukkan rata-rata tingkat profitabilitas relatif meningkat tiap tahunnya. *Net Profit Margin* 13,40% dan perputaran piutangnya sebesar 47,81 kali,
- Kinerja keuangan PT XYZ dalam efisiensi penggunaan modal kerja dengan ROI (*Return On*

Investment) sebesar 29,77% menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan dan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert. N. dan Vijay. Govindarajan. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*, Alih bahasa F.X. Kurniawan Tjakrawala. Edisi Pertama, 2002. Salemba Empat. Jakarta.
- Assauri, Sofyan. 2000. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi Revisi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok.
- Astuti, Pratiwi Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Dasar 1*. Center For Academic Publishigs. Yogyakarta.
- Djarwanto. 2005. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.
- Faisal, M. Abdullah. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua)*. UMM Press. Malang.
- Gitman, Lawrence J. 2006. *Principles Of Managerial Finance Eleventh Edition*. Pearson Addison Wesley. Boston.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Grafindo. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2005. *Analisis Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nustini, Yuni. 2003. *Analisis Du Pont untuk mengukur Competitive Advantage Perusahaan Pengaplikasi Teknologi Informasi*. Jurnal Ilmiah Sinergi. Vol. 1, 2003 (31-46). Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga. Jakarta

- Sartono, Agus. 2000. *Manajemen Keuangan Edisi 3*. BPFE. Yogyakarta.
- Sundjadja, Ridwan dan Inge Barlian. 2007. *Manajemen Keuangan. Edisi Sepuluh*. Prehalindo. Bandung.
- Syamsudin, Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan perusahaan, Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ukas, Maman. 2004. *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Agnini. Bandung.
- Welas. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Sistem Du Pont*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 1 No. 1, April 2012 (58-71). Universitas Budi Luhur. Jakarta.
- Weston, J Fred dan Eugene F Brigham. 2006. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Witjaksono, Armanto. 2011. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Industri antara Bank Syariah dan Bank Umum Berdasarkan Metode Advance Du Pont Model*. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Bisnis*. Vol. 1 No. 2, 2011 (30-37). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GIGI. Depok.